

BAB VII

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi spasial eksisting Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah masih memiliki kelemahan pada aspek keterbacaan sirkulasi dan proporsi ruang komunal. Hasil identifikasi lapangan mengonfirmasi bahwa organisasi ruang yang terfragmentasi oleh dinding pembatas dan penempatan rak koleksi membatasi hubungan visual antar ruang, sementara komposisi ruang publik masih didominasi oleh area koleksi (50,46%) dibandingkan ruang yang mendukung aktivitas pengguna secara langsung (34,07%). Temuan ini menegaskan bahwa permasalahan pada objek studi bukan sekadar kekurangan luasan, melainkan ketidakseimbangan orientasi fungsi ruang terhadap kebutuhan interaksi sosial pengguna.

Melalui analisis komparatif terhadap 20 bangunan preseden dengan pendekatan *pattern-based analysis* dan kuantifikasi frekuensi, penelitian ini berhasil mengidentifikasi pola desain biofilik yang paling dominan diterapkan pada bangunan perpustakaan dan ruang publik sejenis, yaitu bukaan visual luas, penggunaan material alami, dan pandangan luas ke lanskap. Sintesis lebih lanjut menunjukkan bahwa kelompok pola relasi ruang dan alam (*nature-space relationship*) memiliki frekuensi kemunculan tertinggi dibandingkan kelompok keterbukaan ruang maupun kenyamanan spasial, yang mengindikasikan bahwa hubungan langsung antara pengguna dan elemen alami merupakan strategi desain yang paling konsisten diadopsi pada preseden berkinerja tinggi.

Dua belas indikator hasil sintesis tersebut kemudian diterjemahkan menjadi parameter desain operasional dan diterapkan pada proses redesain, mencakup penataan zonasi ruang berdasarkan tingkat aksesibilitas, penguatan hubungan visual dan fisik antara ruang dalam dan luar, serta integrasi elemen alami pada elemen interior maupun fasad bangunan. Dengan demikian, penelitian ini

menghasilkan rekomendasi desain yang tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga aplikatif dan dapat ditelusuri kembali ke temuan empiris studi preseden, sehingga menjawab tujuan penelitian untuk menghasilkan parameter desain biofilik yang terukur dan kontekstual bagi pengembangan ruang komunal perpustakaan.

5.2 Saran

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang perlu menjadi perhatian pada penelitian selanjutnya. Pertama, pemilihan objek studi preseden belum sepenuhnya merepresentasikan keragaman konteks iklim dan budaya secara proporsional, mengingat sebagian besar objek berasal dari satu kawasan geografis yang sama; penelitian mendatang disarankan memperluas dan menyeimbangkan komposisi sampel preseden untuk meningkatkan generalisasi temuan pola dominan. Kedua, proses penilaian kemunculan pola pada tiap preseden masih bersifat kualitatif-deskriptif tanpa mekanisme validasi antar-penilai (*inter-rater reliability*); penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan pelibatan lebih dari satu penilai independen atau triangulasi sumber data untuk memperkuat objektivitas hasil.

Ketiga, evaluasi terhadap hasil rancangan pada penelitian ini masih terbatas pada kesesuaian visual (cara uji: visualisasi) dan belum mencakup pengujian performa kuantitatif, seperti simulasi pencahayaan alami, kenyamanan termal, atau evaluasi pasca-huni (*post-occupancy evaluation*). Penelitian selanjutnya disarankan melengkapi tahap ini dengan simulasi teknis untuk memastikan bahwa elemen biofilik yang diusulkan tidak hanya memenuhi aspek estetika, tetapi juga terbukti secara kuantitatif meningkatkan kualitas lingkungan ruang. Terakhir, mengingat penelitian ini berfokus pada aspek arsitektural dan secara eksplisit tidak mencakup kajian struktur maupun utilitas bangunan, kajian lanjutan pada aspek teknis tersebut diperlukan agar konsep redesain yang dihasilkan dapat diimplementasikan secara utuh dalam tahap perencanaan konstruksi.